

ANALISIS PENERAPAN RISIKO KREDIT DALAM MEMINIMALISIR KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR DANA MULIA SEJAHTERA (PERIODE 2018-2022)

Mira Fatmawati¹, Muhammad Refki Novesar²
Tiara Fitri Rizkiyah³, Angga Pratama⁴

¹Universitas Pertamina

²Institut Seni Indonesia Padangpanjang

³Universitas Wiralodra

⁴Universitas Pamulang

mira.f@universitaspertamina.ac.id, refki.novesar@isi-padangpanjang.ac.id,

tiarafitrizkiyah17@gmail.com, angga.pratama@unpam.ac.id

Corresponding Author : idabagusalit94@gmail.com

ABSTRAK- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah pada PT BPR Dana Mulia Sejahtera. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah PT BPR Dana Mulia Sejahtera. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2018. Pada Bank Perkreditan Rakyat melakukan penilaian risiko dengan 4 (empat) tahap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mendapat peringkat 1 (satu) yakni sangat memadai dengan risiko inheren yang mendaatkan peringkat masing-masing 2 (rendah) dan penetapan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) melalui wawancara dengan Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko dan Analisis Kredit mendapatkan peringkat 1 (sangat memadai) meskipun pada masa pandemi Covid-19 penyaluran kredit mengalami penurunan 20.3% tahun 2020 dan 2021.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Kredit Bermasalah, Bank Perkreditan Rakyat

ABSTRACT- The purpose of this research is to find out the application of credit risk in minimizing credit problems in the PT BPR Dana Mulia Sejahtera. This type of research is quantitative. This research is part of descriptive research using qualitative methods. Based on Financial Services Authority Publications No. 1/POJK.03/2018 At People's Bank Perkreditan, risk assessment was performed (four) stages. The results of this study show that credit risk in 2018 up to 2022 is ranked 1 (one) that is very adequate with inherent risk that ranks 2 (low), respectively, and the establishment of the quality level of risk management implementation (KPMR) through interviews with the Executive Office of Risk Management and Credit Analysts obtained rank 1 (very adequate) despite the time of the COVID-19 pandemic. Credit distribution has decreased by 20.3% in 2020 and 2021.

Keywords: credit risk, non performing loan, Bank Perkreditan Rakyat

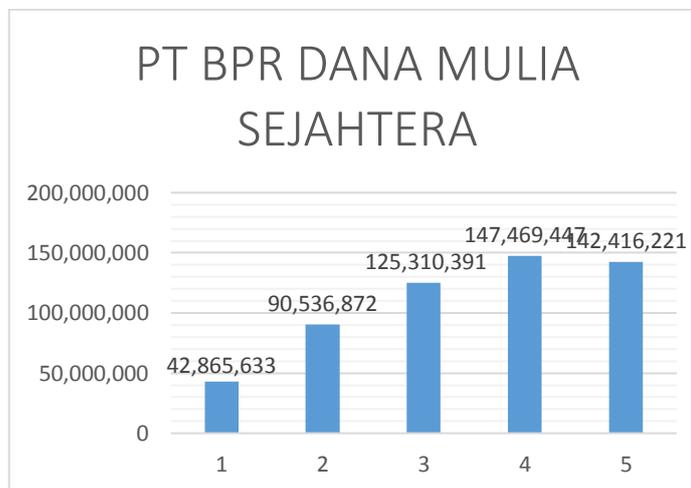
PENDAHULUAN

Struktur perbankan di Indonesia, terdiri atas bank umum dan Bank Perekonomian Rakyat. Perbedaan utama bank umum dan Bank Perekonomian Rakyat adalah tidak dapat menerima simpanan berupa giro dan tidak dapat turut serta dalam lalu lintas pembayaran, tidak dapat melakukan kegiatan bisnis dalam valas dan jangkauan kegiatan operasional yang terbatas. Berdasarkan fungsi dan kegiatan bank tentu dihadapkan dengan berbagai risiko keuangan yang perlu dikelola secara efektif sebagai langkah mitigasi risiko. Salah satunya risiko yang secara harfiah pasti terjadi yakni kemungkinan kegagalan atau menurunnya kemampuan debitur untuk memenuhi kewajibannya disebut *Non Performing Loan*. *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan kepada debitur. Bank mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila Bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL Bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja Bank tersebut.

Berdasarkan data laporan profil industri perbankan Otoritas Jasa Keuangan, pada bulan September 2022 melalui program keberlanjutan pemulihan ekonomi domestik terekam pada indikator perbankan yang terlihat pada membaiknya pertumbuhan kredit (bank umum) yaitu sebesar 11,00% (yoy), lebih tinggi dari triwulan sebelumnya 10,66% (yoy) maupun periode yang sama tahun sebelumnya 2,21% (yoy). Risiko kredit terpantau membaik dengan rasio NPL *gross* dan NPL *net* yang turun masing-masing menjadi 2,78% dan 0,77%. Serta kinerja Bank Perekonomian Rakyat juga cukup baik dengan pertumbuhan kredit 10,99% (yoy) serta risiko kredit yang kurang baik dengan rasio NPL *gross* dan NPL *net* masing-masing menjadi 8,12% dan 5,37%.

Pertumbuhan Bank Bank Perkreditan yang menjadi fokus penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi di Kota Tanjungpinang. Adapun rincian perbandingan penyaluran kredit terhadap NPL digambarkan melalui tabel data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Penyaluran Kredit dan NPL
BPR di Kota Tanjungpinang



Sumber: Laporan Publikasi Diolah Penulis

Tabel 1.2
Non Performing Loan
PT BPR Dana Mulia Sejahtera

Nama BPR	2018	2019	2020	2021	2022
PT BPR Dana Mulia Sejahtera	0.00	0.37	4.02	3.77	4.17

Sumber: Laporan Publikasi Diolah Penulis

Pada data diatas, terlihat peningkatan kredit beriringan dengan peningkatan *non performing loan*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak kredit yang disalurkan, risiko semakin besar dengan adanya peningkatan kredit yang disalurkan jika tidak dilakukan dengan prinsip kehati-hatian. Sehingga berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk membahas dengan judul penelitian "**Analisa Penerapan Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah pada PT BPR Dana Mulia Sejahtera (Periode 2018-2022)**"

KAJIAN TEORITIS

Non Performing Loan merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit (Ismail, 2018:32). Sedangkan Sorongan (2020) berpendapat bahwa Non Performing Loan adalah indikator untuk mengukur rasio risiko usaha bank yang menandakan besarnya risiko kredit bermasalah yang terjadi di bank. Rasio tersebut juga menunjukkan kualitas portofolio kredit bank. Jika rasionya

rendah atau ada tren penurunan dalam periode tertentu, itu menunjukkan bahwa strategi risiko minimum telah diterapkan.

Rasio NPL merupakan salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit bank. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Komposit NPL

Peringkat Komposit	Bobot	Keterangan
PK 1	NPL < 2%	Sangat Sehat
PK 2	2 % ≤ NPL < 5 %	Sehat
PK 3	5 % ≤ NPL < 8 %	Cukup Sehat
PK 4	8 % ≤ NPL < 12 %	Kurang Sehat
PK 5	≥ 12 %	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia, No.13/24/DPNP 2011

Menurut Andrianto, et al., (2019:275) risiko kredit adalah risiko bahwa nasabah, debitur atau pihak lawan tidak dapat mengembalikan kewajiban keuangannya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat. dapat disimpulkan risiko kredit merupakan risiko yang timbul dari memburuknya kualitas kredit yang menurun. Penurunan kualitas kredit tidak serta merta berdampak pada terjadinya kegagalan, namun setidaknya kemungkinan terjadinya kegagalan akan lebih besar. Penerapan Manajemen Risiko terhadap Risiko kredit bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana BPR tidak terekspos pada Risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada BPR. Penerapan Manajemen Risiko disesuaikan dengan karakteristik bisnis, skala dan kompleksitas kegiatan usaha serta tingkat Risiko yang dapat ditoleransi oleh BPR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan

menghubungkan dengan variabel lain. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi Bank Perkreditan Rakyat pada website Otoritas Jasa Keuangan selama 5 periode yaitu periode 2018-2022.

Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2018. Pada Bank Perkreditan Rakyat melakukan penilaian risiko dengan 4 (empat) tahap sebagai berikut:

1. Penilaian dan penetapan tingkat risiko inheren
 - a. Pilar Komposisi Portifolio Aset dan Tingkat Konsentrasi Kredit
 - 1) Parameter rasio aset produktif terhadap total aset
 - 2) Parameter rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif
 - 3) Parameter rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang diberikan
 - 4) Parameter rasio kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit yang diberikan
 - b. Pilar Kualitas Aset
 - 1) Parameter aset produktif bermasalah terhadap total aset
 - 2) Parameter rasio kredit bermasalah neto terhadap kredit yang diberikan (NPL Net)
 - 3) Parameter rasio kredit kualitas rendah (KKR) terhadap total kredit yang diberikan
 - c. Pilar Strategi Penyediaan Dana
Perbandingan pertumbuhan kredit BPR dengan industri serupa sesuai laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan.
 - d. Pilar Faktor Eksternal
Penilaian terhadap faktor eksternal dikaitkan dengan Risiko kredit yang melekat, antara lain perubahan kondisi ekonomi regional, perubahan dan perkembangan teknologi, regulasi, dan siklus usaha debitur, yang dapat memengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman, sehingga dapat memengaruhi Risiko termasuk menimbulkan kerugian bagi BPR

2. Penilaian dan penerapan tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Pengisian kuesiner sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan tingkat risiko yang akan diambil serta yang dapat ditoleransi oleh BPR.

3. Penetapan tingkat risiko untuk setiap jenis Risiko

Matriks Penetapan Tingkat Risiko

Tingkat Risiko Inheren	Tingkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Sangat Memadai	Memadai	Cukup Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai
Sangat Rendah	1	1	1	1	1 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan semesteran)
Rendah	1	2	2	2	2 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan semesteran)
Sedang	2	2	3 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan semesteran)	3 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan triwulanan)	3 (taji ulang menyeluruh, rencana tindak: dilaporkan triwulanan)
Tinggi	2	3 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan triwulanan)	4 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan triwulanan)	4 (taji ulang menyeluruh, rencana tindak: dilaporkan triwulanan)	4 (taji ulang menyeluruh, rencana tindak: dilaporkan bulanan)
Sangat Tinggi	3 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan triwulanan)	3 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan bulanan)	4 (taji ulang terbatas, rencana tindak: dilaporkan bulanan)	5 (taji ulang menyeluruh, rencana tindak: dilaporkan bulanan)	5 (penyusunan strategi, memulihkan kemampuan operasi lebih mendetail)

4. Penetapan peringkat Risiko

Penetapan peringkat Risiko terdiri dari 5 (lima) peringkat yaitu:

- a) Peringkat 1 (Sangat Rendah)
- b) Peringkat 2 (Rendah)
- c) Peringkat 3 (Sedang)
- d) Peringkat 4 (Tinggi)
- e) Peringkat 5 (Sangat Tinggi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. BPR Dana Mulia Sejahtera (DMS) adalah sebuah BPR konvensional yang mulai berdiri pada tanggal 2 Januari 2018 dan resmi beroperasi pada tanggal 10 Januari 2018. BPR Dana Mulia Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan di wilayah Kepulauan Riau yang beralamat kantor di jalan Pos No.15 Tanjungpinang (29111).

Berdasarkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.03/2018. Pada Bank Perkreditan Rakyat melakukan penilaian risiko dengan 4 (empat) tahap sebagai berikut:

- 1. Penilaian dan penetapan tingkat risiko inheren
 - a. Pilar Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi Kredit
 - 1) Parameter rasio aset produktif terhadap total aset

Tabel 4.1
Rasio Aset Produktif
Terhadap Total Aset

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	Aset Produktif	Total Aset	Persentase	Peringkat Risiko
2018	41,251,561	42,865,633	96%	2
2019	89,121,201	90,536,872	98%	2
2020	123,105,167	125,310,391	98%	2
2021	145,045,904	147,469,447	98%	2
2022	188,397,467	190,272,561	99%	2

Pada Tahun 2018 sampai dengan 2022 peringkat rasio berada di peringkat kedua dalam arti tingkat risiko rendah dikarenakan perhitungan rasio $> 95\%$ serta komponen aset produktif memiliki eksposur risiko kredit yang rendah. Hal ini yang dapat dilakukan DPR dalam melihat sejahtera tentunya dengan meningkatkan realisasi portofolio kredit yang diberikan kepada nasabah

2) Parameter rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif

Tabel 4.2
Rasio Kredit yang diberikan terhadap total aset produktif

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	Kredit yang diberikan	Total Aset Produktif	Persentase	Peringkat Risiko
2018	34,101,736	41,251,561	121%	2
2019	64,553,988	89,121,201	138%	2
2020	86,957,953	123,105,167	142%	2
2021	145,045,904	145,045,904	136%	2
2022	188,397,467	188,397,467	132%	2

Pada Tahun 2018 sampai dengan 2022 untuk parameter rasio kredit yang diberikan menuju menunjukkan peringkat resiko di angka 2 dalam artian tingkat risiko rendah selayaknya Bank BPR meningkatkan rasio kredit yang diberikan terhadap aset produksi hal ini tentunya sejalan dengan parameter rasio aset produktif, dalam hal ini Bank BPR Dana Mulia Sejahtera tetap harus melakukan peningkatan realisasi kredit yang diberikan kepada nasabah

3) Parameter rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang diberikan

Tabel 4.3
Rasio 25 Debitur Terbesar
Terhadap Total Kredit yang diberikan

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	25 Debitur Besar	Kredit yang diberikan	Persentase	Peringkat Risiko
2018	21,007,251	34,101,736	62%	2
2019	21,335,628	64,553,988	33%	2
2020	19,421,098	86,957,953	22%	2
2021	16,270,388	145,045,904	15%	2
2022	16,342,341	188,397,467	11%	2

Pada Tahun 2018 sampai dengan 2022 untuk parameter rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit yang diberikan menunjukkan perisiko di angka 2 yakni dengan tingkat risiko rendah. Hal tersebut dikarenakan kredit yang diberikan kepada 25 debitur besar merupakan debitur yang telah dikuasai risikonya sehingga kecil kemungkinan 25 debitur besar mengalami gagal bayar. Tetapi monitoring akan tetap dilakukan sampai dengan berakhirnya masa kredit.

- 4) Parameter rasio kredit per sektor ekonomi terhadap total kredit yang diberikan

Tabel 4.4
Rasio Kredit Per Sektor Ekonomi Terhadap Total Kredit Yang Diberikan

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	3 Sektor yang mendominasi portofolio	Kredit yang diberikan	Persentase	Peringkat Risiko
2018	31,972,765	34,101,736	94%	2
2019	48,181,256	64,553,988	75%	2
2020	49,301,072	86,957,953	65%	1
2021	50,934,809	145,045,904	48%	1
2022	69,300,868	188,397,467	49%	1

Ada parameter rasio kredit per sektor ekonomi pada tahun 2018 dan 2019 peringkat risiko berada di angka 2 dalam artian tingkat risiko yakni rendah namun untuk tahun 2020 sampai dengan 2022 tingkat risiko membaik di angka 1 hal ini menunjukkan bahwa rasio kredit per sektor ekonomi sangat rendah. Layaknya Bank BPR dana mulia sejahtera dapat mempertahankan rasio kredit per sektor ekonomi kedepannya

- b. Pilar Kualitas Aset

- 1) Parameter aset produktif bermasalah terhadap total aset

Tabel 4.5
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	Aset Produktif Bermasalah	Total Aset	Persentase	Peringkat Risiko
2018	0	42,865,633	0%	1
2019	241,822	90,536,872	0.27%	1
2020	3,533,078	125,310,391	2.82%	1
2021	3,233,320	147,469,447	2.19%	1
2022	6,055,758	190,272,561	3.18%	1

Ada parameter aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif Bank BPR dana mulia sejahtera menunjukkan angka peringkat risiko 1 dalam artian

peringkat resiko sangat rendah hal ini wajib menjadi perhatian Bank BPR dalam mulia sejahtera untuk tetap mempertahankan aset produktif berada pada presentasi tertentu agar tingkat resiko selalu berada di peringkat 1 (sangat rendah)

- 2) Parameter rasio kredit bermasalah neto terhadap kredit yang diberikan (NPL Net)

Tabel 4.6
Rasio Kredit Bermasalah Neto
Terhadap Total Krediy Yang Diberikan

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	Aset Produktif Bermasalah	PPAP	Kredit yang diberikan	Persentase	Peringkat Risiko
2018	0	0	41.251.561	0.00%	1
2019	241,822	24,182	89,121,201	0.34%	1
2020	3,533,078	1,940,882	123,105,167	1.83%	1
2021	3,233,320	2,781,342	145,045,904	0.42%	1
2022	6,055,758	3,453,316	188,397,467	1.83%	1

Rasio kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan untuk bank BPR Dana Mulia Sejahtera sudah sangat baik ditunjukkan dengan peringkat resiko 1 dalam sangat rendah. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2018 sampai dengan 2022 persentase npl masih terbilang sangat baik. Namun untuk tahun 2020 dan 2022 mengalami presentasi penurunan rasio kredit bermasalah diangkat 1,83%, hal ini tetap menjadi perhatian bagi Bank BPR dana mulia sejahtera untuk tetap menerapkan mitigasi risiko dalam hal penyaluran kredit kepada nasabah.

- 3) Parameter rasio kredit kualitas rendah (KKR) terhadap total kredit yang diberikan

Tabel 4.7
Rasio Kredit Kualitas rendah
Terhadap Total Kredit yang diberikan

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	Kredit Kualitas Rendah (Kol 2.3.4.5)	Kredit yang diberikan	Persentase	Peringkat Risiko
2018	0	34,101,736	0.00%	1
2019	5,548,003	64,553,988	9%	2
2020	8,384,230	86,957,953	10%	2
2021	8,731,966	145,045,904	8%	2
2022	20,476,011	188,397,467	14%	3

Hasil kredit kualitas rendah terhadap total kredit yang diberikan dari tahun 2018 sampai dengan 2022 peringkat resiko menurun gimana tahun 2018 tingkat

risiko sangat rendah namun 3 tahun setelahnya tingkat-tingkat resiko menurun menjadi peringkat kedua yaitu rendah dan untuk tahun 2022 peringkat risiko menurun kembali di peringkat resiko 3 hal ini menunjukkan bahwa kualitas kredit yang diberikan oleh bank BPR dana mulia sejahtera dari tahun 2018 sampai dengan 2022 kualitas kredit yang diberikan kurang kurang berkualitas. Untuk kedepannya Bank BPR dana mulia sejahtera wajib menerapkan proses pemberian kredit dari awal yang sangat ketat agar resiko gagal bayar dapat berkurang yang menyebabkan rasio kualitas rendah semakin membaik dan rasio kredit bermasalah juga menunjukkan yang berakibat kepada tingkat penilaian kesehatan Bank BPR

c. Pilar Strategi Penyediaan Dana

Perbandingan pertumbuhan kredit BPR dengan industri serupa sesuai laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel 4.8
Perbandingan
Pertumbuhan Kredit

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	Pertumbuhan Kredit Dana Mulia Sejahtera	Pertumbuhan BPR Prov. Kepri berdasarkan Laporan Statistik OJK	Peringkat Risiko
2018	5.3%	13%	2
2019	116.0%	6%	2
2020	38.1%	-4%	3
2021	17.8%	1%	2
2022	29.9%	19%	2

Pada Tahun 2018 dan 2019 dalam melakukan penyaluran dana PT BPR Dana Mulia Sejahtera menunjukkan kinerja yang optimal yakni 13% dan 6% jika perbandingan pertumbuhan kredit industri BPR. Tetapi pada Tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan pandemi Covid-19 sebesar -4%. Pada Tahun 2021 dan 2022 kembali menunjukkan performa yang optimal dengan pertumbuhan kredit 1% dan 19%.

d. Pilar Faktor Eksternal

Tabel 4.9
Faktor Eksternal

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	Faktor Eksternal	Peringkat Risiko
2018	Tidak terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan debitur.	1

2019	Tidak terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan debitur.	1
2020	Terdapat faktor eksternal yakni Pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman sehingga terjadi tunggakan pinjaman namun tidak menyebabkan BPR membekukan NPL > 5%.	3
2021	Masih merasakan dampak pandemi Covid-19.	3
2022	Masih melakukan penyesuaian kondisi pasar dan kondisi perekonomian Tanjungpinang	2

Pada Tahun 2018 dan 2019 PT BPR Dana Mulia Sejahtera tidak terdapat faktor eksternal yang mengganggu kinerja secara keseluruhan. Tetapi pada Tahun 2020 dan 2021 pada saat pandemi covid-19 PT Dana Mulia Sejahtera mengalami penurunan debitur yang mengajukan kredit dan lebih selektif dalam menyalurkan kredit serta banyaknya restrukturisasi atas kebijakan stimulus covid-19 dimana debitur diberikan pilihan pembayaran kewajiban sesuai dengan kemampuan debitur.

2. Penilaian dan penerapan tingkat kualitas penerapan Manajemen Risiko (KPMR)

Pengisian kuesiner sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan tingkat risiko yang akan diambil serta yang dapat ditoleransi oleh BPR.

3. Penetapan tingkat risiko untuk setiap jenis Risiko

Tabel 4.10
Penetapan Tingkat Risiko

Dalam Ribuan Rp.

Tahun	Risiko Inheren	KPMR	Peringkat Risiko
2018	2	1	1
2019	2	1	1
2020	2	1	1
2021	2	1	1
2022	2	1	1

4. Penetapan peringkat Risiko

Berdasarkan matriks penetapan peringkat risiko, peringkat risiko yang dimiliki PT BPR Dana Mulia Sejahtera pada tahun 2018-2022 adalah Sangat Memadai. Dapat diinterpretasikan bahwa profil risiko BPR yang termasuk dalam peringkat ini

pada umumnya memiliki karakteristik yakni dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari risiko inheren tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang dan KPMR sangat memadai dalam hal terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut dapat diabaikan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan khususnya mengenai risiko kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah dapat diberikan kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Pilar Kualitas Aset:

- a. Parameter aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif menunjukkan risiko sangat rendah (peringkat 1), menunjukkan fokus Bank BPR dalam menjaga kualitas aset;
- b. Rasio kredit bermasalah neto terhadap total kredit (NPL net) juga menunjukkan risiko sangat rendah (peringkat 1), dengan peningkatan minor pada tahun 2020 dan 2022. Perlu dilakukan mitigasi lebih lanjut terkait kredit yang memiliki risiko bermasalah;
- c. Parameter rasio kredit kualitas rendah (KKR) terhadap total kredit menunjukkan penurunan risiko dari sangat rendah pada tahun 2018 menjadi rendah pada tahun 2021, tetapi kembali menurun di tahun 2022. Bank perlu memperketat proses pemberian kredit untuk meningkatkan kualitas kredit.

2. Pilar Strategi Penyediaan Dana:

Penyaluran dana Bank BPR Dana Mulia Sejahtera mengalami fluktuasi. Pertumbuhan kredit optimal terjadi pada tahun 2018 (13%) dan 2019 (6%), tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020 (-4%) karena dampak pandemi Covid-19. Namun, tahun 2021 dan 2022 menunjukkan performa yang lebih baik dengan pertumbuhan masing-masing 1% dan 19%.

3. Pilar Faktor Eksternal:

Tidak ada faktor eksternal yang mengganggu kinerja pada tahun 2018 dan 2019. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan jumlah debitur yang mengajukan kredit, pemilihan debitur yang lebih

selektif, serta restrukturisasi kredit sebagai respons terhadap kebijakan stimulus Covid-19.

4. Bank BPR Dana Mulia Sejahtera secara umum memiliki kinerja yang baik dalam menjaga risiko di berbagai parameter, seperti rasio aset produktif terhadap total aset, rasio kredit yang diberikan terhadap total aset produktif, dan rasio 25 debitur terbesar terhadap total kredit. Hal ini menunjukkan upaya dalam mengelola risiko kredit dengan baik.
5. Bank perlu lebih berfokus pada peningkatan kualitas kredit dengan mengendalikan rasio kualitas kredit rendah (KKR) dan menjaga rasio kredit bermasalah neto (NPL net) tetap rendah.
6. Fluktuasi dalam pertumbuhan kredit menunjukkan respons terhadap perubahan lingkungan, seperti dampak pandemi Covid-19.
7. Keseluruhan, Bank BPR Dana Mulia Sejahtera perlu terus mempertahankan upaya untuk meminimalkan risiko kredit, meningkatkan kualitas aset, dan mengoptimalkan strategi penyediaan dana dalam menghadapi faktor-faktor eksternal yang mungkin memengaruhi kinerja ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, D. C. N. dan D. H. A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Adrian, S. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agoes, S. (2012). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daniri, A. (2005). *Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesai*. Jakarta: PT Triexs Trimacindo.
- Dr., Prof. H. Saban Echdar, S.E. M.Si Dr. Maryadi, S.E., M. . (2019). *Etika Bisnis & Kewirausahaan (1st ed.)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Duwi, P. (2016). *SPSS HANDBOOK Analisis Data, Olah Data, & Penyelesaian Kasus-Kasus Statistik (Cet.ke-1)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Faiz Zamzami, Izha Arifin Faiz, M. (2018). *Audit Internal, Konsep Dan Praktik* (Ruslan, ed.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Febriyanto, D. (2013). *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika Dalam Praktik Bisnis)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2010). *Potret Penerapan Good Corporate Governance di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Indrawan, D. C. (2011). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Iswara, P. W. (2014). *Corporate Governance dan Kinerja*. *Jurnal Akuntansi , Ekonomi Dan Manajemen Bisnis* ISSN : 2337-7887, 2(2), 121–131.
- Kumaat, V. G. (2011). *Internal Audit (Suryadi, Ed.)*. erlangga.
- Kusmayadi, D. (2012b). *Determinasi audit internal dalam mewujudkan good corporate governance serta implikasinya pada kinerja bank*. *Jurnal Abdullah, Ma'ruf*. 2015. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Andrianto, d. (2019). *Manajemen Bank*. Surabaya: Qiara Media.
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran bank Indonesia No 13/24/DPNP*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Desda, M. M. (2019). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko Kredit Dalam Meminimalisir Kredit Bermasalah Pada PT. BPR Swadaya Anak Nagari Bandarejo Simpang Empat Periode 2013-2018*. MBIA.
- Fangky, A. S. (2020). *Pengaruh Rentabilitas, NRF, Likuiditas dan Inflasi Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019)*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 02.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Tata Kelola Manajemen Resiko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. 2018. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Lahrichi, M. N. (2022). *Banks' credit risk, systematic determinants and specific factors: recent*. ScienceDirect.
- Maryono, D. Y. (2020). *Faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earing dan Capital yang berpengaruh terhadap Reurn On Asset (Studi kasus pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2018)*. *Proceeding SENDIU*.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group

- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.03/2018 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif BPR. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SEOJK.03/2019 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi BPR. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Laporan Publikasi Bank Perkreditan Rakyat Konvensional. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pandia, F. (2017). Manajemen Dana Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Phung, Q. T. (2021). Do non-performing loans impact bank efficiency? ScienceDirect.
- Puspitasari, D. (2022). Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada PT BPR Polatama Kusuma Madiun. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)* Vol. 1 No.3 Aug 2022 pp:331-346.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Zacharias, L. S. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan BPR di Kota Kupang Menggunakan Pendekatan RGEC. *Jurnal Inovasi Kebijakan*.